

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu lembaga wujud ideal organisasi ekonomi rakyat. Dalam pelaksanaan koperasi memiliki kebijakan dan prinsip tersendiri yaitu kekeluargaan dan gotong royong sesuai dalam pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945, yaitu perekonomian disusun berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi merupakan badan usaha yang melindungi kepentingan rakyat miskin dan lemah. Prinsip-prinsip koperasi merupakan landasan pokok koperasi dalam menjalankan usahanya sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat. Prinsip-prinsip tersebut adalah kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dibagikan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggotanya, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, pendidikan perkoperasian dan kerja sama antar koperasi. Perkembangan koperasi saat ini didukung oleh adanya pula perkembangan usaha berskala mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Bali. Dalam menunjang kegiatan tersebut maka peranan lembaga keuangan mikro sangat dibutuhkan, termasuk salah satunya adalah koperasi simpan pinjam.

Koperasi simpan pinjam (KSP) merupakan lembaga keuangan bukan bank dengan kegiatan usaha menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada anggotanya. Koperasi juga salah satu lembaga keuangan yang tidak terlepas dari transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Kas sebagai salah satu

pembayaran yang likuid harus dikelola dengan baik untuk menghindari penyelewengan-penyelewengan atas kas tersebut. Koperasi yang selalu berhubungan dengan kas yang diterima ataupun yang dikeluarkan perlu adanya system informasi akuntansi agar lebih jelas dan memudahkannya dalam pengecekan pada laporan keuangan. Pada umumnya aktiva kas memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi, seperti penggelapan *lapping* dan *kitting*. Penggelapan dapat dilakukan oleh pemegang dana kas dengan melakukan pinjaman tanpa persetujuan pejabat yang berwenang. *Lapping* merupakan suatu cara penyelewengan uang kas dengan cara penundaan pencatatan penerimaan kas. Hal ini dapat dilakukan dengan waktu yang tidak terlalu lama atau mungkin juga dengan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu untuk mengawasi penyelewengan atas kas diperlukan system informasi akuntansi yang efektif dan efisien serta transparan.

Sistem informasi akuntansi merupakan jantung bagi seluruh perusahaan. Sistem informasi akuntansi membuat suatu perusahaan mampu melakukan pengendalian dan memudahkan perusahaan meningkatkan kinerjanya. Sistem informasi akuntansi dapat dinilai dari kinerjanya, agar tidak membawa kegagalan dalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertugas menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan transaksi. Sistem informasi akan membantu perusahaan menyajikan laporan keuangan ke dalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk mencapai keunggulan bagi perusahaan. Sistem informasi membantu proses

pencatatan dan pelaporan anggaran dan keuangan, membantu proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi dari suatu daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan maupun organisasi lain atau instalansi pemerintahan tergantung pada berapa baik pengguna maupun menerapkan aplikasi tersebut secara baik dan mengetahui dengan baik apa saja yang terdapat dalam sistem tersebut dan menerapkannya dengan baik. Keberhasilan teknologi maupun sistem informasi pada perusahaan atau organisasi tersebut (Darmayanthi, 2014).

Baridwan (2003) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan asset sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang berguna dalam menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengelolaan transaksi. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu struktur dalam suatu entitas, seperti perusahaan bisnis, yang memperjelaskan sumber daya fisik dan komponen lainnya untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi, dengan tujuan memenuhi kebutuhan informasi dari berbagai pengguna informasi.

Efektivitas adalah metode yang dibuat untuk mengambil keputusan informasi yang sudah diolah dengan teknologi oleh pembuat keputusan, dan kapasitas pembuat keputusan untuk proses informasi (Gelinis, 2010:19). Ralph (2010:8) menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem berhubungan dengan kualitas sistem, yang merupakan kombinasi dari *hardware* dan *software*, kebijakan dan prosedur dari sistem informasi dapat mengolah data menjadi informasi bagi para penggunanya.

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan-laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila informasi yang diberikan oleh sistem tersebut dapat melayani kebutuhan sistem.

Fenomena yang terjadi sekarang ini masih banyak koperasi yang belum didukung dengan sistem informasi akuntansi yang memadai. Seperti halnya koperasi di Kecamatan Mendoyo, peneliti menemukan indikasi masih ada koperasi yang belum menggunakan SIA. Kondisi persaingan yang semakin kompetitif juga menjadi alasan pemilihan tempat penelitian, telah banyak lembaga keuangan selain koperasi seperti LPD dan Bank berkembang di Kecamatan Mendoyo. Kondisi persaingan yang kompetitif ini menuntut Koperasi di Kecamatan Mendoyo untuk menunjukkan keunggulannya yaitu dengan penggunaan SIA dengan program aplikasi agar mampu menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat dan dapat meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

Salah satu contoh permasalahan atau fenomena terkait efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu mengenai kecurangan di dalam hal pencatatan tabungan dan deposito pada Koperasi Simpan Pinjam Kelurahan Yeh Sumbul yang dilakukan oleh petugas pencatatan tabungan dan deposito nasabah, dalam pembukuan di komputer Koperasi tersebut. Hal ini menyebabkan sejumlah nasabah Koperasi Kelurahan Yeh Sumbul merasa kurang percaya pada

keakuratan dan akuntabilitas Koperasi dengan permasalahan tersebut. (Sumber nasabah Koperasi Kelurahan Yeh Sumbul). Permasalahan juga ditemukan di Koperasi Kelurahan Yehembang dalam pencatatan tabungan dalam pembukuan di komputer. Dimana beberapa karyawan Koperasi Kelurahan Yehembang belum begitu memahami tentang aplikasi komputerisasi dalam pencatatan buku tabungan dan deposito.

Kecanggihan teknologi informasi merupakan sebuah perkembangan informasi dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan, pengolahan dan penyimpanan informasi, sehingga dapat digunakan oleh pihak terkait untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan. Kecanggihan teknologi sistem informasi dalam menunjang sistem informasi membawa pengaruh terhadap hampir semua aspek dalam pengelolaan keuangan, koperasi simpan pinjam salah satunya yang telah menerapkan teknologi dalam sistem informasi yang dimilikinya. Pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu operasional koperasi dalam menampung seluruh informasi yang dibutuhkan agar dapat membuat keputusan secara akurat dalam bidang akuntansi, perkembangan kecanggihan teknologi informasi memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap sistem informasi akuntansi dalam organisasi. Dampak nyata dirasakan oleh pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual digantikan oleh komputer sebagai alat pemrosesan data.

Kecanggihan teknologi juga telah banyak merubah perilaku pengguna terhadap akuntansi khususnya sistem informasi akuntansi. Kecanggihan teknologi informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi karena kecanggihan teknologi yang tinggi, tingkat

keselarasan sistem informasi akuntansi lebih tinggi dan memadai akan meningkatkan kualitas informasi (Sari, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaeli (2017), Safitri (2017), Meliyawati (2016) dan Triyanto (2017) menyatakan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian dari Sari (2019), Seriati (2019), dan Nurdin (2020) menunjukkan variabel kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Partisipasi manajemen merupakan keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang diimplementasikan. Partisipasi Manajemen berpengaruh terhadap pertumbuhan pengembangan organisasi. Partisipasi manajemen akan mendorong pengguna untuk mengembangkan sikap positif terhadap sistem informasi akuntansi. Manajemen dapat mengambil keputusan lebih baik untuk pencapaian tujuan perusahaan secara maksimal. Partisipasi Manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019), Nurlaeli (2017), Triyanto (2017), dan Nurdin (2020) menyatakan bahwa variabel partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian dari Sanjani (2021) dan Sasongko (2020) menyatakan bahwa partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari penerapan teknologi, yang banyak memberikan dampak positif bagi perusahaan dan dunia bisnis. Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya. Ferdianti (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dan pekerjaan tertentu.

Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga sistem informasi akuntansi yang diterapkan akan lebih efektif, seperti yang diketahui pada perusahaan atau koperasi yang membutuhkan informasi yang tepat dan efektif untuk meminimalisir kekeliruan yang terjadi (Yulliani, 2011:6). Suatu sistem informasi akan lebih bermanfaat dalam membantu aktivitas apabila personal atau individu yang menggunakan sistem informasi tersebut memiliki kemampuan untuk mengoperasikan sistem informasi yang ada di dalam perusahaan.

Kamajaya (2020) mengemukakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan teknik pemakai sistem informasi, maka efektivitas sistem informasi akan semakin meningkat. Semakin baik kemampuan teknik personal, maka dapat meningkatkan kepuasan pemakai untuk terus menggunakan teknologi informasi, sehingga dapat mendorong pemakai untuk terus menggunakan teknologi informasi dalam

menyelesaikan tugas sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widhiyani (2019), Semara (2017), dan Kusumawati (2019), menyatakan bahwa variabel kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian dari Suryandari (2021) dan Wandani (2018) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Manajemen puncak merupakan bentuk dukungan manajer terhadap pemakai sistem. Manajemen puncak yang sangat berpengaruh terhadap kinerja organisasi dan efektivitas sistem informasi akuntansi untuk mengawasi dan mengevaluasi kekurangan yang ada di dalam perusahaan, baik itu kinerja karyawan, kerusakan barang elektronik, memperhatikan sistem informasi akuntansi apakah masih layak untuk digunakan atau harus mengganti ke sistem yang lebih baik, serta menjalin kerjasama baik dengan para karyawan sehingga aktivitas di perusahaan dapat berjalan dengan baik (Yudastrini, 2019).

Manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut. Manajemen puncak yang didasari dengan kemampuan teknik yang memadai dan mengevaluasi kinerja sistem dengan baik sehingga pemakai sistem informasi akuntansi merasa puas dan pemakain sistem informasi akuntansi dapat secara maksimal. Menurut Septianingrum (2014:27) manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi yang dijalankan, tingkat dukungan yang diberikan

oleh manajemen puncak bagi sistem informasi dapat menjadi suatu faktor yang penting dalam menentukan suatu keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

Menurut hasil penelitian Pardani (2017), Damayanthi (2017), dan Pontonuwu (2017) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Devi (2021) dan Ferdianti (2017) menyatakan bahwa manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Keterlibatan pemakai sistem informasi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut Susanto (2008:300) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai merupakan partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan user dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya. Selanjutnya Rusmiati (2012:21) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi memberikan kepastian secara langsung baik kepuasan pemakai maupun pengguna sistem.

Keterlibatan pemakai yang baik dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dapat memberikan kontribusinya melalui pengembangan dan penyampaian informasi yang diperoleh sehingga sistem informasi akuntansi yang digunakan akan menjadi lebih meningkat, berjalan secara efektif serta dapat bermanfaat untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak. Pihak yang berkepentingan serta dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi

akuntansi, karena semakin baik keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, maka semakin baik efektivitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari Putri (2020), Karyada (2020), dan Handayani (2017) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Adapun alasan yang mendasari penelitian ini harus dilakukan karena karyawan seringkali menyimpang dari prosedur penggunaan sistem yang menyebabkan ketidaksesuaian pada laporan keuangan. Pada zaman era teknologi saat ini, banyak perusahaan dan organisasi yang menggunakan teknologi berbasis komputer dan sistem informasi dalam kegiatannya dianggap mampu dalam membantu menyelesaikan pekerjaan yang sedang dikerjakan. Kurangnya pemahaman dalam memanfaatkan teknologi informasi menjadi permasalahan dalam Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang mengakibatkan sistem informasi akuntansi tersebut tidak bekerja secara efektif. Hal ini terjadi karena pengalaman dalam menggunakan sistem informasi masih kurang. Berdasarkan uraian diatas tersebut terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitiannya sebelumnya, sehingga peneliti tertarik meneliti ulang dengan judul **“Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Kemampuan Teknik Personal, Manajemen Puncak dan Keterlibatan Pemakai terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian teori pada latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas system informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Mendoyo ?
2. Apakah partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas system informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Mendoyo?
3. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap efektivitas system informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Mendoyo?
4. Apakah manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas system informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Mendoyo?
5. Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap efektivitas system informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Mendoyo?

1.3 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas system informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Mendoyo.

2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas system informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Mendoyo.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik personal system informasi akuntansi terhadap efektivitas system informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Mendoyo.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris manajemen puncak system informasi akuntansi terhadap efektivitas system informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Mendoyo.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris keterlibatan pengguna terhadap system informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Mendoyo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

a) Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan menambah pemahaman terhadap system informasi akuntansi, mengembaangkan wawasan mengenai pengaruh kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen, partisipasi manajemen, kemampuan teknik personal, manajemen puncak dan keterlibatan pemkai terhadap efektivitas system

informasi akuntansi. Penelitian ini juga bisa digunakan oleh mahasiswa sebagai acuan atau referensi tambahan penelitian.

b) Bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut sesuai dengan pokok bahasan penelitian ini mengenai system informasi akuntansi dan dapat digunakan sebagai bacaan pada perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar.

2) Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran terhadap pihak manajemen yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan mengelola sumber daya manusianya untuk masa depan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Mendoyo yang lebih baik terkait dengan efektivitas system informasi akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori TRA (*Theory of Reasoned Action*)

Theory of Reasoned Action (TRA) merupakan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku (Eagle, Dahl, Hill, Bird, Spotswood, & Tapp, 2013 : 123). Norma subjektif mendeskripsikan kepercayaan individu mengenai perilaku yang normal dan dapat diterima dalam masyarakat, sedangkan untuk sikap individu terhadap perilaku berdasarkan kepercayaan individu atas perilaku tersebut.

Menurut (Lee & Kotler, 2011 : 198), *theory of reason action* yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein, menyatakan bahwa prediksi terbaik mengenai perilaku seseorang adalah berdasarkan minat orang tersebut. Minat perilaku didasari oleh 2 faktor utama, yaitu : kepercayaan individu atas hasil dari perilaku yang dilakukan dan persepsi individu atas pandangan orang-orang terdekat individu terhadap perilaku yang dilakukan.

Dari pengertian diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa praktik atau perilaku menurut *Theory of Reasoned Action* akan dipengaruhi oleh niat individu, dan niat individu tersebut terbentuk dari sikap dan norma subyektif. Salah satu variabel yang mempengaruhi, yaitu sikap, dipengaruhi oleh hasil tindakan yang sudah dilakukan pada masa yang lalu. Sedangkan norma subyektif, akan dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain

serta motivasi untuk menaati keyakinan atau pendapat orang lain tersebut. Sederhananya, orang akan melakukan suatu tindakan, apabila memiliki nilai positif dari pengalaman yang sudah ada dan tindakan tersebut didukung oleh lingkungan individu tersebut.

2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Dalam penelitian ini diterapkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis 1989 menawarkan landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja atau efektivitas individu atau organisasi, disamping itu penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari penggunanya. Maka sebab itulah memanfaatkan serta memaksimalkan dari sistem ini. Model ini dikembangkan dari *Theory Of Reasoned Action (TRA)* yang di spesialisasikan untuk memodelkan penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap sistem informasi. Hingga saat ini TAM merupakan model yang paling sering digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2017) yang mengatakan bahwa adanya suatu niat unntuk melakukan atau tidak melakukan niat tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yaitu sikap dan pengaruh social, yaitu norma subjektif.

Model TAM dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan bahwa perilaku penggunaan komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari

perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih rinci menjelaskan tentang penerimaan Teknologi Informasi dengan dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya TI oleh pengguna (*user*), hubungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi, menurut Hidayanti (2017).

Sikap (*attitude*) pada penggunaan sesuatu adalah sikap suka atau tidak suka terhadap penggunaan suatu teknologi. Suka atau tidak suka terhadap teknologi ini dapat digunakan untuk memprediksi perilaku niat seseorang untuk menggunakan teknologi (*attitude toward using technology*), didefinisikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan teknologi. Penelitian ini menggunakan teori TAM karena TAM mampu meningkatkan kinerja atau efektivitas individu atau organisasi, disamping itu pengguna dan kegunaan dari sebuah sistem akan lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari penggunanya. Maka dari itu teori ini dirasa memiliki hubungan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai susunan atau sebagai suatu cara. Menurut Hall (2007:6) sistem adalah kelompok dari dua atau lebih kompeten atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama. Dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu kesatuan dari berbagai unsur-unsur yang menjadi satu untuk memudahkan aliran informasi, materi, energi, dimana sistem dapat berdiri

dengan adanya suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan yaitu input, proses dan output.

Menurut Bodnar and Hopwood (2015:1) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti orang dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi. Sedangkan menurut Romney and Steinbart (2014:28) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi yang menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan proses yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari peralatan dan manusia (sumber daya) yang dibuat untuk mengubah data-data keuangan ke dalam bentuk yang bermanfaat bagi pengguna dan berguna bagi pemakainya.

2.1.4 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Secara umum, efektivitas diartikan sebagai alat ukur tercapainya kesuksesan atas tujuan yang ditetapkan. Efektivitas merupakan sumber daya, sarana, dan prasarana yang digunakan pada jumlah yang telah ditentukan untuk menghasilkan barang atas jasa kegiatan yang dilaksanakan (Ratnaningsih dan Suaryana, 2014). Efektivitas adalah kesuksesan harapan atas hasil yang diperoleh dari pekerjaan yang telah dilakukan (Kristiani, 2012). Efektivitas sebagai suatu keberhasilan kualitas, kuantitas, dan waktu

yang digunakan dan hasil kerja yang telah dicapai (Ratnaningsih dan Suaryana, 2014).

Efektivitas dapat diartikan sebagai tingkatan pencapaian hasil yang diharapkan. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan baik secara kualitas maupun waktu (Marlinawati dan Suaryana, 2013).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu

2.1.5 Kecanggihan Teknologi Informasi

Menurut Astuti (2019) menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan gabungan dari teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi yang digunakan untuk memproses informasi yang bersifat finansial maupun non finansial. Komputer sangat membantu kinerja dalam organisasi. Menurut Raymond & Pare dalam Evi (2017:10) mendefinisikan teknologi informasi dapat berjalan dengan efektif apabila anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi dengan baik dan sangat penting

bagi individu. Kecanggihan teknologi yang ada akan ada artinya jika dalam perencanaan sistemnya tidak memperhatikan faktor manusia sebagai pemakainya, maka dapat dipastikan akan terjadi banyak hambatan yang disebabkan adanya ketidaksesuaian antara teknologi yang digunakan dengan pemakainya (Fani dan Purnamawati,2015), Hussin et al (2012) dalam Ratnaningsih dan Suaryana (2014) menjelaskan bahwa kecanggihan teknologi mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan, sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya. Teknologi merupakan himpunan dari pikiran (*sea of means*) sehingga teknologi dapat dibatasi atau bersifat universal,tergantung dari sudut pandang analisis. Terdapat tiga entitas yang terkandung dalam teknologi , yaitu keterampilan, logika berpikir, dan perangkat keras.

Sutarman (2012 :13) mendefinisikan teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer. Teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara dan video (Sutabri, 2014:2).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi pada dasarnya mencerminkan jumlah atau keanekaragaman teknologi informasi yang digunakan oleh usaha kecil dan usaha besar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

2.1.6 Partisipasi Manajemen

Menurut Anwar Prabu (2013:115) mendefinisikan partisipasi manajemen merupakan perilaku manajerial yang tidak otokratik yang paling sedikit mempunyai dua aspek, yaitu membatasi metode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan. Pengendalian manajemen merupakan proses dimana manajer dapat mempengaruhi masing-masing anggota untuk mengimplementasikan sebuah strategi, proses pengendalian manajemen merupakan perilaku interaksi bawahan dengan atasan (Alannita dan Suaryana, 2014). Partisipasi manajemen puncak adalah dukungan yang diperlukan untuk memotivasi para pelaksananya. Tanpa partisipasi aktif akan dapat memberikan peluang bagi para pelaksana untuk mempermainkan sistem, bahkan meskipun manajemen puncak sudah cukup berpartisipasi dalam proses *review* dan pengesahan kadang-kadang masih ada manajer yang mencoba mencari lubang-lubang kelemahan (Lesmana,2011).

Partisipasi manajemen di konseptualisasikan sebagai keterlibatan dan partisipasi eksekutif atau manajemen di bidang teknologi informasi (TI) atau system informasi (Ratnaningsih dan Suaryana,2014). Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan system informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan. Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan.

Partisipasi manajemen adalah keikutsertaan manajemen dalam proses pengambilan keputusan pada suatu perusahaan organisasi. Manfaat

dari partisipan adalah partisipan menjadi terlihat secara emosi dan bukan hanya tugas dalam pekerjaan mereka, partisipasi juga dapat meningkatkan moral dan mendorong inisiatif yang lebih besar pada semua tingkatan manajemen, partisipasi juga meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok dalam penetapan tujuan (Rokhani,2017).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi manajemen konseptualisasikan sebagai keikutsertaan manajemen, keterlibatan dan partisipasi eksekutif atau manajemen di bidang teknologi informasi (TI) atau sistem informasi dalam proses pengambilan keputusan pada suatu perusahaan organisasi.

2.1.7 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya (Suartika dan Widhiyani, 2017). Kemampuan teknik personal menjadi peran yang penting dalam penerapan sebuah sistem dalam perusahaan. Pemakai atau pengguna merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat penting dalam penerapan teknologi (Septriani, 2010) dalam Allanita dan Suaryana (2014).

Kemampuan teknik personal dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Kecanggihan teknologi yang ada tidak akan berguna jika dalam perencanaan sistemnya tidak memperhatikan faktor manusia

sebagai pemakainya, maka dapat dipastikan akan terjadi banyak hambatan yang disebabkan karena adanya ketidaksesuaian antara teknologi yang digunakan dengan pemakainya.

Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi sangat bermanfaat dan berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Selain itu suatu sistem informasi akan lebih bermanfaat dalam membantu aktivitas apabila personal yang menggunakan sistem informasi tersebut memiliki kemampuan untuk mengoperasikan sistem informasi tersebut (Fani dan Purnamawati, 2015).

2.1.8 Manajemen Puncak

Manajemen puncak merupakan pemahaman top manajemen tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi atau komputerisasi. Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna. Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut (Fitri, 2012).

Menurut Jen (2002;139), Dukungan manajemen puncak yang memadai dalam proses pengembangan sistem informasi dan pengoperasian

sistem informasi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut, karena mendapat dukungan manajemen puncak di perusahaan. Bahwa kepuasan pemakai meningkat apabila manajemen puncak memberikan dukungan makin tinggi, jadi dukungan manajemen puncak memiliki hubungan yang positif signifikan dengan kinerja sistem.

Menurut Elfreda (2004:32) Dukungan manajemen puncak adalah perilaku eksekutif yang berhubungan dengan perencanaan sistem informasi, pengembangan dan implementasinya. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak adalah dukungan atau dorongan yang dilakukan eksekutif yang berada di puncak perusahaan dan yang bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan.

2.1.9 Keterlibatan Pemakai

Keterlibatan pemakai merupakan perilaku, tugas serta kegiatan yang dilakukan oleh pengguna selama proses pengembangan sistem. Pada suatu perusahaan yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi tentu memerlukan pengguna untuk mengopersikan sistem yang tersedia agar sistem dapat beroperasi secara maksimal. Menurut Susanto (2013:254) keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi sebagian besar orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*end user*). Keterlibatan pemakai dapat meningkatkan penerimaan pemakai terhadap kemampuan sistem.

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dapat memberikan kepastian secara langsung baik kepuasan pemakai maupun pengguna sistem (Rusmiati, 2012:22). Selanjutnya menurut Mulyanto (2010:33) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai merupakan partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi. Keterlibatan pemakai berperan penting dalam terwujudnya efektivitas sistem informasi akuntansi yang baik, karena semakin baik keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi maka semakin baik efektivitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan untuk menguji pengaruh kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen, kemampuan teknik personal, manajemen puncak, keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbagai penelitian tersebut dilakukan dengan penambahan variabel maupun tidak. Berikut merupakan beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

- 1) Penelitian Nurlaeli dan Triyanto (2017) Penelitian berjudul “Pengaruh kecanggihan Teknologi, Partisipasi Manajemen, dan Kinerja Individu Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Klinik Medika 2 Kabupaten Bandung”, dengan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kinerja individu dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi, berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kinerja

individu berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 2) Penelitian Pardani dan Damayanthi (2017) Penelitian berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajeme Puncak, dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Tabanan”. Dengan variabel independen pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, manajemen puncak dan kemampuan pemakai dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi, berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, hasil pnelitian menunjukkan bahwa variable pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 3) Penelitian Candra dan Purnamawati (2017) Penelitain berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologii Informasi, Perlindungan Sistem Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Penegtahuan Manajer Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD Desa Sudaji”, dengan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi, berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif.

- 4) Seviani (2017) Penelitian berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan”, dengan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi, berdasarkan hasil analisis linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun tidak terdapat pengaruh dari partisipasi manajemen.
- 5) Penelitian Gustiar dan Madani (2016) Penelitian berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, Keahlian Pengguna Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Pembiayaan Kota Bengkulu”, dengan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna dan keahlian pengguna dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi, berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variable partisipasi pengguna dan keahlian pengguna tidak terbukti berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 6) Penelitian Pontonuwu (2017), melakukan penelitian tentang Dukungan Manajemen Puncak dan Pengetahuan Manajer Terhadap Efektivitas Sistem

Informasi Akuntansi pada Perusahaan Retail di Manado. Variabel independen yang digunakan adalah yaitu dukungan manajemen puncak dan pengetahuan manajer, dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan dukungan manajemen puncak dan pengetahuan manajer berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 7) Penelitian Marlina (2017) Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan dan Kecanggihan Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Pada KPPS Bina Insan mandiri. Dengan variabel independen pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan kecanggihan teknologi informasi dan variabel dependen efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Pengalaman kerja, pelatihan, dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
- 8) Penelitian Meliyawati (2016) Penelitian berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT PLN Persero Jawa Barat”, dengan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi, berdasarkan hasil analisis

linear berganda, hasil penellitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi berepngaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 9) Penelitian Taufik Efendi (2016) Penelitian berjudul “Pengaruh Pengetahuan Karyawan, Partisipasi Manajemen, Pmanfaatan Teknologii Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT Perkebunan Nusantara Mojo Sragen”, dengan variabel independen pengetahuan karyawan bagian akuntansi, partisipasi manajemen, dan pemanfaatan teknologi informasi dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi, berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan karyawan bagian akuntansi, partisipasi manajemen, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 10) Penelitian Safitri, dkk. (2017) Penelitian berjudul “pengaruh kecanggihan teknologi informasi, relevansi teknologi informasi, dan pengetahuan pengurus terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Studi pada Klinik Rancaekek Kabupaten Bandung)”. Variabel independennya yaitu kecanggihan teknologi informasi, relevansi teknologi informasi, dan pengetahuan pengurus. Variabel dependennya yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini secara parsial kecanggihan teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di Klinik Rancaekek Medika 2 Kabupaten Bandung.

- 11) Penelitian Lestari Putri dan Karyada (2020) Penelitian berjudul “ Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kompleksitas Tugas, Dukungan Manajer Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada KSP Di Kecamatan Denpasar Selatan”, dengan variabel independen keterlibatan pemakai, kompleksitas tugas dan dukungan manajer terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai, dukungan manajer, berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan sistem informasi. Variabel kompleksitas berpengaruh negative terhadap penerapan sistem informasi.
- 12) Penelitain Wandani (2018) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Keterlibatan, Kemampuan Teknik Personal dan Pendidikan Pelatihan Terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Telepud, Kecamatan Tegallalang. Variabel independen yang digunakan adalah keterlibatan, kemampuan teknik personal dan pendidikan pelatihan, dan variabel dependen adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variael keterlibatan, dan pendidikan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel kemampuan teknik personal tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada metode pengumpulan data melalui media kuisioner, menggunakan uji statistik regresi linier berganda dan variabel independen seperti kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, kemampuann teknik personal, manajemen

puncak, dan keterlibatan pemakai selain itu penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada teori yang digunakan, beberapa variabel yang digunakan berbeda dengan penelitian ini, lokasi yang diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam bahan kajian pada penelitian. Sedangkan penelitian ini mengambil lokasi pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Mendoyo. Ringkasan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada lampiran 1.